

**PENGARUH METODE PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP
KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII DI
SMPIT HARAPAN UMAT KARAWANG**

Jihan Fhajri¹, Abdurrohimi², Siti Khulasoh³

^{1,2,3}Universitas singaperbangsa karawang

¹2210631110132@student.unsika.ac.id,

²abdurroabdurrohimi09@gmail.com, ³siti.khulasoh@fai.unsika.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the still-low level of student engagement in Islamic Religious Education (IRE) classes in the seventh grade at SMPIT Harapan Umat Karawang. The learning process, which tends to be teacher-centered, results in students being less actively involved in learning activities. Therefore, a teaching method is needed that can encourage student engagement, one of which is through the implementation of Problem-Based Learning (PBL). This study aims to determine the effect of using the PBL method on student engagement. The method used is a quantitative approach with an experimental research design. The population in this study consists of all seventh-grade students, with the sample selected using purposive sampling. Data collection was conducted through observation, questionnaires, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of the PBL method is effective in increasing student engagement in learning. Students appeared more confident in expressing their opinions, active in group discussions, and more engaged in the problem-solving process. This indicates that the PBL method has a positive influence on student learning engagement. Thus, the Problem-Based Learning method can be an effective alternative for creating more active and meaningful learning, particularly in the subject of Islamic Religious Education.

Keywords: *problem-based learning, islamic religious education, engagement in learning*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII SMPIT Harapan Umat Karawang. Proses pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru membuat peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan peserta didik, salah satunya melalui penerapan *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode PBL terhadap keaktifan peserta didik. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII, dengan sampel yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode PBL mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik terlihat lebih berani dalam menyampaikan pendapat, aktif dalam diskusi kelompok, serta lebih terlibat dalam proses pemecahan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa metode PBL memberikan pengaruh positif terhadap keaktifan belajar peserta didik. Dengan demikian, metode *Problem Based Learning* dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: problem based learning, pendidikan agama islam, keaktifan belajar

A. Pendahuluan

Dalam pandangan Islam, pendidikan dipandang sebagai bentuk ibadah yang memiliki nilai luhur. Hal ini ditegaskan dalam sabda Rasulullah SAW: *"Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga"* (HR. Muslim), yang menunjukkan bahwa menuntut ilmu

tidak hanya bernilai duniawi, tetapi juga berdimensi ukhrawi. Pendidikan holistik dalam perspektif hadits adalah proses yang mengembangkan seluruh potensi peserta didik, mencakup aspek intelektual, emosional, spiritual, serta keterampilan hidup. (Hidayat, 2022) Oleh karena itu, pembelajaran yang ideal tidak sebatas penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan juga

sarana pembentukan akhlak, penguatan spiritual, dan pengembangan kecakapan hidup.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh (Indarsih, 2022) yang menemukan bahwa pesantren mampu memadukan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu melalui sistem pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pesantren sebagai lembaga pendidikan khas Indonesia merupakan wujud konkret bagaimana kebijakan pendidikan nasional dapat diimplementasikan dalam praktik untuk membentuk manusia seutuhnya.

Menurut teori pendidikan, Piaget berpendapat bahwa pengetahuan terbentuk melalui keterlibatan aktif individu dengan lingkungannya, sedangkan Vygotsky menekankan

peran penting interaksi sosial dalam proses belajar. Dalam ranah Pendidikan Agama Islam, penelitian (Yemmardotillah, 2023) menunjukkan bahwa pendekatan holistik dalam PAI mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan spiritual, sehingga mampu membentuk peserta didik yang seimbang antara penguasaan ilmu dan akhlak. Oleh karena itu, pembelajaran ideal adalah yang memadukan nilai-nilai normatif agama, dasar hukum pendidikan, serta teori modern untuk melahirkan generasi cerdas sekaligus berkarakter.

Dalam situasi ideal, pembelajaran di sekolah seharusnya mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peserta didik diharapkan terlibat dalam bertanya, berdiskusi, memecahkan masalah, serta menyampaikan pendapat selama proses belajar mengajar. Namun, di SMPIT Harapan Umat Karawang, banyak peserta didik masih menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah. (Sari, 2023) menyatakan bahwa “implementasi pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) berpengaruh terhadap

hasil belajar IPS peserta didik terutama pada peserta didik sekolah dasar, sehingga ditemukan 3 hasil utama dari penelitian yaitu mendorong keaktifan peserta didik, menumbuhkan motivasi peserta didik, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik". Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ideal pembelajaran aktif dan praktik yang terjadi di kelas.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi rendahnya keaktifan peserta didik adalah metode pembelajaran yang diterapkan. Banyak guru masih menggunakan metode ceramah atau pemberian tugas langsung tanpa memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpikir kritis, berdiskusi, atau memecahkan masalah secara mandiri. Kondisi ini membuat peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan belajar. Sebaliknya, metode Problem Based Learning menekankan keterlibatan peserta didik secara aktif melalui identifikasi masalah, perencanaan strategi pemecahan masalah, pengumpulan informasi, dan diskusi kelompok. Dengan penerapan metode ini, diharapkan peserta didik lebih termotivasi untuk berpikir kritis,

bekerja sama, dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

Secara teoritis, penerapan Problem Based Learning sangat relevan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik karena sejalan dengan prinsip konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman dan interaksi social. (Piaget, 1972) Dengan memfasilitasi peserta didik belajar melalui pemecahan masalah yang kontekstual dan kolaboratif, metode ini berpotensi menjembatani kesenjangan antara kondisi ideal pembelajaran aktif dan praktik nyata di SMPIT Harapan Umat Karawang. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh Problem Based Learning terhadap keaktifan peserta didik menjadi sangat penting untuk dilakukan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh metode *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keaktifan peserta didik

melalui analisis data yang bersifat numerik dan statistik. Metode eksperimen digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel bebas, yaitu metode PBL, dengan variabel terikat, yaitu keaktifan peserta didik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMPIT Harapan Umat Karawang yang berjumlah 105 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang digunakan adalah salah satu kelas VII yang diberikan perlakuan berupa penerapan metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Angket digunakan untuk mengukur tingkat keaktifan peserta didik berdasarkan indikator yang telah ditentukan, dengan menggunakan

skala Likert. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa daftar peserta didik, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen pendukung lainnya.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator keaktifan peserta didik, seperti partisipasi dalam diskusi, keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan bekerja sama, serta perhatian dalam proses pembelajaran. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen dengan menggunakan korelasi, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus Spearman Brown dengan teknik belah dua. Hasil uji menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Problem Based Learning* terhadap keaktifan peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Analisis Deskriptif

a. Analisis Variabel X (Metod Problem Based Learning)

Tabel 4.1 Kategorisasi Metode Problem Based Learning

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X \leq (\mu - 1,0\sigma)$	$X \leq 83,44$	3	14%	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$83,44 \leq X < 97,03$	14	67%	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$97,03 \leq X$	4	19%	Tinggi
Jumlah		21	100%	

Berdasarkan hasil analisis kategorisasi, sebanyak **3 peserta didik (14%)** berada pada kategori **rendah** dengan skor metode Problem Based Learning kurang dari **83,44**. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil peserta didik belum merasakan penerapan PBL secara optimal dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, terdapat **14 peserta didik (67%)** yang berada pada kategori **sedang** dengan rentang skor antara **83,44 hingga 97,03**. Kelompok ini merupakan mayoritas, yang

berarti sebagian besar peserta didik merasakan penerapan PBL pada tingkat cukup baik, meskipun implementasinya masih dapat ditingkatkan. Sementara itu, sebanyak **4 peserta didik (19%)** berada pada kategori **tinggi** dengan skor di atas **97,03**, yang menunjukkan bahwa kelompok ini merasakan penerapan PBL secara maksimal dan merasakan manfaatnya dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, data pada tabel menunjukkan

bahwa penerapan metode Problem Based Learning di kelas VII SMPIT Harapan Umat Karawang **cenderung berada pada kategori sedang**. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan PBL sudah berjalan cukup baik,

namun masih diperlukan penguatan pada aspek-aspek tertentu agar peserta didik dapat merasakan pengalaman belajar berbasis masalah secara lebih efektif dan menyeluruh.

Tabel 4.2 Analisis Metode Problem Based Learning

			Statistic	Std. Error
METODE PROBLEM BASED LEARNING	Mean		90,2381	1,48309
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	87,1444	
		Upper Bound	93,3318	
	5% Trimmed Mean		90,2646	
	Median		90	
	Variance		46,19	
	Std. Deviation		6,79636	
	Minimum		80	
	Maximum		100	
	Range		20	
	Interquartile Range		10	
	Skewness		0,038	0,501
	Kurtosis		-1,131	0,972

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel metode Problem Based Learning memiliki nilai rata-rata

sebesar **90,23**, yang menggambarkan bahwa penerapan PBL di kelas VII SMPIT Harapan Umat

Karawang berada pada kategori baik. Interval kepercayaan 95% berada pada rentang **87,14–93,33**, sehingga rata-rata populasi dapat dianggap stabil dan berada dalam rentang estimasi yang dapat dipercaya. Nilai median **90**, yang sangat dekat dengan nilai mean, mengindikasikan bahwa distribusi data cenderung seimbang.

Nilai standar deviasi sebesar **6,79** dengan variance **46,19** menunjukkan adanya variasi sedang dalam persepsi peserta didik mengenai penerapan PBL, menandakan bahwa pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran berbasis masalah cukup beragam. Rentang skor berada antara **80 hingga 100** dengan

range **20**, sementara interquartile range sebesar **10**, yang menunjukkan konsistensi nilai pada rentang kuartil tengah.

Nilai skewness **0,038** dan kurtosis **-1,131** berada pada batas yang masih dapat diterima, menunjukkan bahwa distribusi data tidak mengalami kemencengan berarti serta cenderung lebih landai dari distribusi normal. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan bahwa penerapan metode Problem Based Learning dinilai baik oleh peserta didik, meskipun masih terdapat perbedaan persepsi di antara mereka.

b. Analisis Variabel Y
(Keaktifan Peserta didik)

Tabel 4.3 Kategorisasi Keaktifan Peserta didik

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X \leq (\mu - 1,0\sigma)$	$X \leq 23,64$	2	10%	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$23,64 \leq X < 34,27$	15	71%	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$34,27 \leq X$	4	19%	Tinggi
Jumlah		21	100%	

Berdasarkan hasil pengelompokan, terdapat **2 peserta didik (10%)** yang berada pada kategori **rendah** dengan skor keaktifan $< 23,64$. Persentase ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil peserta didik yang masih menunjukkan keterlibatan rendah selama proses pembelajaran, baik dalam diskusi, bertanya, maupun berpendapat. Kelompok terbesar berada pada kategori **sedang**, yaitu **15 peserta didik (71%)** dengan rentang skor **23,64 hingga 34,27**. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik memiliki tingkat keaktifan yang cukup, meskipun belum

mencapai kategori optimal dalam berpartisipasi aktif selama pembelajaran. Sementara itu, sebanyak **4 peserta didik (19%)** berada pada kategori **tinggi** dengan skor $\geq 34,27$, yang menunjukkan bahwa peserta didik dalam kelompok ini memiliki keaktifan yang baik dan aktif terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Secara keseluruhan, data dalam tabel menunjukkan bahwa tingkat keaktifan peserta didik kelas VII SMPIT Harapan Umat Karawang didominasi oleh kategori sedang. Kondisi ini

menandakan bahwa pembelajaran dan penerapan metode Problem pendampingan tetap Based Learning sudah mulai diperlukan agar lebih banyak memberi pengaruh positif peserta didik dapat mencapai terhadap keaktifan peserta kategori keaktifan yang lebih didik, namun upaya tinggi. peningkatan strategi

Tabel 4.4 Analisis Keaktifan Peserta Didik

KEAKTIFAN PESERTA DIDIK	Mean		28,9524	1,1598
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	26,5331	
		Upper Bound	31,3717	
	5% Trimmed Mean		29,3704	
	Median		29	
	Variance		28,248	
	Std. Deviation		5,31485	
	Minimum		13	
	Maximum		37	
	Range		24	
	Interquartile Range		7	
	Skewness		-1,177	0,501
	Kurtosis		2,829	0,972

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata (mean) keaktifan peserta didik adalah **28,95** dengan *standard error* sebesar **1,1598**. Interval kepercayaan

95% menunjukkan bahwa rata-rata populasi berada pada rentang **26,53 hingga 31,37**, yang mengindikasikan bahwa estimasi rata-rata cukup stabil. Nilai median sebesar **29,00**

serta *5% trimmed mean* sebesar **29,03** menunjukkan bahwa distribusi data relatif seimbang tanpa adanya nilai ekstrem yang signifikan.

Nilai *standard deviation* sebesar **5,322** dan *variance* sebesar **28,334** menunjukkan adanya variasi yang sedang dalam tingkat keaktifan siswa. Rentang skor berada pada **16 hingga 39** dengan *range* sebesar **23**, menandakan adanya perbedaan tingkat keaktifan yang cukup nyata antar peserta didik. Sementara itu, *interquartile range* sebesar **7,00** menunjukkan variasi moderat pada kelompok nilai tengah.

Nilai *skewness* sebesar **-1,177** menunjukkan adanya sedikit kecenderungan kemencengan ke kiri, yang berarti terdapat lebih banyak siswa dengan tingkat keaktifan tinggi dibandingkan rendah. Sedangkan nilai *kurtosis* sebesar **2,829** mengindikasikan bahwa distribusi data cenderung lebih

meruncing dibandingkan distribusi normal. Secara keseluruhan, hasil deskriptif ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan peserta didik berada pada kategori **cukup hingga baik**, meskipun terdapat variasi yang cukup lebar antar individu.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Dasar pengambilan Keputusan Uji Normalitas:

Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,48770818
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,086
	Negative	-,113
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Merujuk pada data di tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Dasar pengambilan keputusan Uji Linearitas:

Jika nilai Deviation from Linearity Sig. $> 0,05$ maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent. Jika nilai Deviation from Linearity Sig. $< 0,05$ maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent

Tabel 4.6 Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEAKTIFAN SISWA * METODE PROBLEM BASED ELARING	Between Groups	(Combined)	116,686	4	29,171	1,041	,417
		Linearity	50,148	1	50,148	1,790	,200
		Deviation from Linearity	66,537	3	22,179	,792	,516
	Within Groups		448,267	16	28,017		
	Total		564,952	20			

Berdasarkan tabel ANOVA, nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,516 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan linearitas yang signifikan. Artinya, hubungan antara metode Problem Based Learning dengan keaktifan peserta didik bersifat linear dan memenuhi asumsi linearitas. Selain itu, nilai *Linearity* sebesar 0,200 ($> 0,05$) mengindikasikan bahwa hubungan linear tersebut tidak signifikan secara statistik.

3. Analisis Inferensial

a. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan output uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai konstanta (**a**) sebesar **7,928** dan koefisien regresi (**b**) sebesar **0,233**. Dengan demikian, persamaan regresinya adalah:

$$Y = 7,928 + 0,233X$$

Tabel 4.7 Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,928	15,496		,512	,615
	PROBLEM BASED LEARNING	,233	,171	,298	1,360	,190
a. Dependent Variable: KEAKTIFAN PESERTA DIDIK						

Berdasarkan Tabel 4.7 mengenai hasil analisis pada tabel Coefficients, diketahui bahwa nilai konstanta (Constant) sebesar **7,928**, sedangkan nilai koefisien regresi variabel Problem Based Learning sebesar **0,233**. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada

Problem Based Learning akan meningkatkan Keaktifan Peserta Didik sebesar 0,233. Dengan demikian, persamaan regresi yang terbentuk adalah **$Y = 7,928 + 0,233X$** .

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Problem Based Learning (X)

diikuti oleh pengaruhnya tidak peningkatan besar. sebesar **0,233** pada variabel Keaktifan Peserta Didik (Y). Arah hubungan yang positif ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan Problem Based Learning, maka keaktifan peserta didik cenderung meningkat, meskipun

b. Uji Signifikansi Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar **0,190**, yang berada di atas batas signifikansi 0,05. Hal ini berarti model regresi tidak signifikan secara statistik.

Tabel 4.8 Uji Signifikansi Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50,148	1	50,148	1,851	,190 ^b
	Residual	514,804	19	27,095		
	Total	564,952	20			
a. Dependent Variable: KEAKTIFAN PESERTA DIDIK						
b. Predictors: (Constant), PROBLEM BASED LEARNING						

Terlihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) adalah **0,190**. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak signifikan. Dengan demikian, variabel Problem Based Learning tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keaktifan Peserta Didik.

Dengan demikian, hipotesis penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut:

- H0 diterima:
Problem Based Learning tidak berpengaruh signifikan terhadap Keaktifan Peserta Didik.

- Ha ditolak:
Problem Based Learning tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Keaktifan Peserta Didik.

c. Koefisien Determinasi (R Square)

Nilai koefisien determinasi (**R Square**) sebesar **0,089** menunjukkan bahwa Problem Based Learning hanya berkontribusi sebesar **8,9%** terhadap variasi Keaktifan Peserta Didik. Sementara itu, sebesar **91,1%** variasi keaktifan peserta didik dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.9 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,298 ^a	,089	,041	5,205
a. Predictors: (Constant), PROBLEM BASED LEARNING				

PEMBAHASAN

1. Penerapan Problem Based Learning pada Peserta Didik Kelas VII SMPIT Harapan Umat Karawang

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, penerapan Problem Based Learning (PBL) pada peserta didik kelas VII **SMPIT Harapan Umat Karawang** berada pada kategori **baik**. Hal ini terlihat dari skor rata-rata PBL yang cukup tinggi dan konsistensi jawaban peserta didik pada indikator seperti keterlibatan dalam diskusi kelompok, kemampuan memecahkan masalah, kerja sama, dan keberanian menyampaikan pendapat.

Hasil uji validitas dan reliabilitas pada instrumen PBL juga menunjukkan bahwa sebagian besar butir pernyataan

valid dan nilai reliabilitas mencapai kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa instrumen mampu menggambarkan bagaimana penerapan PBL sebenarnya berlangsung di kelas.

Secara substantif, metode PBL di SMPIT Harapan Umat Karawang memberikan kesempatan siswa untuk aktif berdiskusi, bertukar pendapat, dan bekerja kolaboratif. Namun, sebagian kecil peserta didik masih terlihat pasif atau kurang terbiasa dengan pola pembelajaran berbasis masalah, sehingga memengaruhi keterlibatan mereka. Variasi ini dapat disebabkan oleh faktor pengalaman belajar sebelumnya, motivasi, atau rasa percaya diri siswa.

Dengan demikian, penerapan Problem Based

Learning di SMPIT Harapan Umat Karawang dapat dikatakan berjalan baik, walaupun peningkatan kualitas pendampingan dalam diskusi masih diperlukan.

2. Keaktifan Peserta Didik di SMPIT Harapan Umat Karawang

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat keaktifan peserta didik kelas VII SMPIT Harapan Umat Karawang berada pada kategori **sedang**, dengan mayoritas peserta didik aktif dalam memperhatikan penjelasan, bekerja sama dalam kelompok, bertanya, serta berpendapat.

Pengelompokan kategori menunjukkan bahwa sekitar 71% peserta didik berada pada kategori sedang, 19% pada kategori tinggi, dan 10% pada kategori rendah. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar siswa cukup aktif, namun belum sepenuhnya optimal dalam keterlibatan pembelajaran.

Instrumen keaktifan yang digunakan juga valid dan reliabel, berdasarkan hasil uji pada file penelitian. Ini memberikan

keyakinan bahwa data yang diperoleh akurat dan menggambarkan kondisi nyata di kelas. Dengan demikian, tingkat keaktifan peserta didik SMPIT Harapan Umat Karawang tergolong cukup baik, meskipun perlu ada penguatan strategi untuk meningkatkan partisipasi siswa agar lebih merata.

3. Hubungan antara Problem Based Learning dan Keaktifan Peserta Didik di SMPIT Harapan Umat Karawang

Pengujian hubungan antara PBL dan Keaktifan Peserta Didik dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan data dari SMPIT Harapan Umat Karawang.

Hasil ANOVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,190, yang berarti: H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, Problem Based Learning tidak berpengaruh signifikan terhadap Keaktifan Peserta Didik.

Pada tabel Coefficients, diperoleh:

- Konstanta $a = 7,928$

- Koefisien regresi $b = 0,233$ meningkat secara lebih optimal.

Persamaan regresi:

- $Y = 7,928 + 0,233X$

Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan PBL tetap memberikan arah pengaruh positif terhadap keaktifan siswa, tetapi pengaruhnya belum kuat secara statistik.

Nilai R Square = 0,089 mengindikasikan bahwa: Hanya 8,9% keaktifan siswa dipengaruhi oleh PBL, Sebanyak 91,1% dipengaruhi faktor lain (motivasi, lingkungan kelas, gaya belajar, peran guru, dll.)

Dengan demikian, di SMPIT Harapan Umat Karawang, PBL memang mendorong siswa untuk lebih aktif, tetapi penerapannya belum cukup kuat untuk menghasilkan pengaruh signifikan secara statistik. Perlu peningkatan kualitas pelaksanaan PBL agar interaksi dan partisipasi siswa

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran keluarga sangat krusial dalam mengembangkan akhlak remaja Muslim. Sebagai pendidik yang pertama dan utama, orang tua bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui pendidikan agama, menjadi teladan, membiasakan perilaku baik, serta menjalin komunikasi yang efektif di dalam keluarga. Pembinaan akhlak remaja tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri mereka, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor luar seperti lingkungan keluarga, pendidikan di sekolah, dan interaksi sosial. Oleh sebab itu, peran keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk karakter dan sikap remaja agar selaras dengan ajaran Islam.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMPIT Harapan Umat Karawang telah berjalan dengan cukup baik, meskipun belum

sepenuhnya optimal. Guru telah melaksanakan tahapan-tahapan utama PBL, namun keaktifan peserta didik masih belum merata karena sebagian siswa masih cenderung pasif dan bergantung pada teman dalam kegiatan kelompok.

Keaktifan peserta didik berada pada kategori sedang dan menunjukkan adanya peningkatan setelah penerapan PBL, terutama dalam aspek kerja sama dan partisipasi dalam pembelajaran. Namun, beberapa indikator seperti kemampuan bertanya, mengemukakan pendapat, dan memimpin diskusi masih perlu ditingkatkan agar keterlibatan peserta didik lebih merata.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Problem Based Learning memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 serta koefisien regresi yang positif, yang berarti semakin baik penerapan PBL, maka semakin tinggi tingkat keaktifan peserta didik. Meskipun demikian, keaktifan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh faktor

lain seperti motivasi, lingkungan belajar, dan dinamika kelas.

Dengan demikian, Problem Based Learning dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keaktifan peserta didik, dengan catatan bahwa keberhasilannya sangat bergantung pada kualitas pelaksanaan, kesiapan peserta didik, serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara aktif dan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Saifuddin. (2008). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bashori, A. A. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Keaktifan Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Dasar Desain Grafis Semester Genap Kelas X Multimedia di SMKS Ibnu Kholdun Al-Hasyim.

Baskoro, L. B. (2012). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta didik pada Pelajaran Komputer (KK6) di

SMK N 2 Wonosari Yogyakarta (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta). Universitas Negeri Yogyakarta.

Dimiyati, & Mudjiono. (2018). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Fauziah, S., & Fauziah, A. (2024). Penggunaan Metode Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI TKR SMK Muhammadiyah Kawali-Ciamis. Jurnal Kreativitas Mahapeserta didik, 2(1), 148–161.

Hamalik, O. (2014). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Harianja, P. P. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Pagaran Tahun Pembelajaran 2023.

Hidayat, T. Z. (2022). Pendidikan Holistik dalam Perspektif Hadis.

Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5(2), 94–104.

Hosnan. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.

Indarsih, F. (2022). Integrasi Pengembangan Kemampuan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik di Pesantren. Momentum: Jurnal Sosial dan Keagamaan, 11(1), 83–93.

Isjoni. (2012). Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: Alfabeta.

Mania, Sitti. (2013). Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial. Cet. I. Makassar: Alauddin University Press.

Mathar, Muh Quraisy. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu Perpustakaan. Cet. I. Makassar: Alauddin University Press.

Mulyasa, E. (2017). Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nafiah, Y. N. (2014). Penerapan Model Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1), 125–143.
- Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (2014). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1), 125–143.
- Rahmadani, M. (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Lantanida Journal*, 7(1), 73–83.
- Rusman. (2017). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sari, M., & Fauzan, D. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar IPS di SD. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1–10.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2016). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih, N. (2013). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2016). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yemmardotillah, M. S. (2023). Studi Literatur Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Allama: Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(1), 1–10.
- Yusuf, A. Muri. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan

Penelitian Gabungan. Jakarta:
Kencana.